

Analisis Nilai Moral dalam Hikayat Nabi Nuh ala Maluku

Diya Ayu Solehah, Asep Yudha Wirajaya
diyaayusolehah@student.uns.ac.id
Universitas Sebelas Maret

Abstrak. Karya sastra dapat terwujud dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah Hikayat adalah yang di dalamnya memuat nilai moral agar dapat diimplementasi oleh pembacanya. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku untuk mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai moral dan moralitas yang terdapat di dalam Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan sumber data primer teks Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku, dan sumber data sekunder adalah artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Data dikumpulkan melalui metode baca, simak, dan catat, dan dianalisis menggunakan teknik mengalir. Analisis data menghasilkan 6 temuan yang menunjukkan nilai moral hubungan dengan Tuhan, dan 3 data yang menunjukkan nilai moral hubungan dengan sesama makhluk. Nilai moral yang ditemukan dalam hikayat digambarkan dengan karakter-karakter dalam hikayat. Masyarakat dapat mempelajari nilai-nilai moral yang terkandung dalam hikayat, karena nilai-nilai moral tersebut mencerminkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Kata kunci: nilai moral, karya sastra, Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku

***Abstract.** Literary works can manifest in various forms, one of which is Hikayat, a genre infused with moral values for readers to implement. This research delves into Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku, analyzing it to identify and comprehend the embedded moral values. Employing a descriptive qualitative approach, the study utilizes the Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku text as the primary data source, while secondary data sources include relevant articles, books, and prior research. Data collection methods encompass reading, observing, and note-taking, followed by analysis using a flowing technique. The data analysis yielded six findings highlighting moral values pertaining to the relationship with God and three findings showcasing moral values related to relationships with fellow beings. The Hikayat portrays these moral values through its characters. Society can learn from the moral values embedded within the Hikayat, as they reflect the prevailing norms in society.*

***Keywords:** moral values, literary work, Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku*

PENDAHULUAN

Eksistensi karya sastra lama di Indonesia memiliki penyebaran yang cukup luas di berbagai daerah. Banyak perpustakaan yang mempertahankan karya sastra lama sebagai bagian dari koleksi mereka. Karya sastra tidak hanya muncul sebagai refleksi dari pengarangnya, tetapi juga sebagai medium untuk mengungkapkan berbagai unsur dan nilai yang terdapat dalam masyarakat. Hal ini mencakup aspek budaya, religi, serta sosial. Karya sastra lahir sebagai produk budaya yang mencerminkan pandangan dunia dan pengalaman hidup pengarangnya. Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan pemikiran, perasaan, dan pengamatannya terhadap kehidupan. Selain itu, karya sastra juga berfungsi sebagai cerminan

-----Vol 8, Nomor 1 Bulan Mei Tahun 2025, Halaman 301-311-----

masyarakat tempat karya tersebut dilahirkan. Karya sastra dapat menggambarkan kondisi sosial, sistem norma dan nilai yang berlaku di masyarakat pada waktu lampau hingga saat ini. Menurut Semi (Fitzgelard & Wirajaya, 2023) karya sastra bukan sekadar dipandang sebagai sesuatu yang melibatkan fantasi, emosi, beserta intelek, namun juga dianggap sebagai proses di mana pembaca memanfaatkan kecerdasan dan emosi mereka.

Sastra lama beragam jenisnya, salah satu jenis sastra lama adalah prosa. Menurut Apriyanto (2019) prosa terbagi menjadi dua kategori, yaitu fiksi dan nonfiksi.. Sedangkan menurut Wirajaya (2019) klasifikasi prosa berdasarkan bentuk meliputi prosa lama dan prosa baru. Prosa lama merujuk pada karya-karya yang ditulis sebelum adanya pengaruh modernisasi dan cenderung mengikuti struktur serta gaya tradisional. Sementara itu, prosa baru adalah karya-karya yang muncul setelah terjadinya perubahan dalam gaya penulisan dan penyampaian, pengaruh perkembangan zaman dan masuknya budaya asing. Akmaliah (dalam Febriyanto et al., 2021) menyebutkan bahwa salah satu bentuk prosa lama adalah hikayat, yaitu karya sastra dalam bentuk prosa yang berisi cerita-cerita lama. Hikayat tergolong sebagai salah satu ragam karya sastra Melayu kuno yang ditulis dalam bentuk prosa. Menurut Fitriyani, Erwandi, dan Firdiansyah (2021) hikayat merupakan bagian dari cerita rakyat yang terhubung dengan sentral istana, yang pada umumnya berisikan kekuatan, kesaktian, dan keajaiban.

Hikayat umumnya mengandung berbagai unsur, sama halnya dengan karya sastra lainnya. Salah satu unsur yang terdapat dalam hikayat adalah nilai moral. Nilai moral ini sering kali disampaikan melalui karakter tokoh-tokoh dalam cerita dan konflik yang dihadapi. Nilai moral juga berperan dalam kehidupan masyarakat, nilai-nilai moral ini mempengaruhi tindakan dan keputusan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi antarindividu, pembentukan kebijakan publik, dan pengelolaan sumber daya.

Objek penelitian ini adalah Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku. Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku menceritakan kapal Nabi Nuh tenggelam di laut Kulzum, hewan-hewan di kapal berubah menjadi ikan, dan bagian kapal menjadi Gunung Menkerat, Gunung Terie, dan Gunung Salagaranya. Barang-barang hanyut ke berbagai tempat. Di Tanah Bandang, ditemukan manusia dari pohon yang berbuah lima biji, Raja Ampat. Boei Ratan menanam rumput yang tumbuh menjadi pohon. Anak-anak Tanah Bandang belajar agama Islam di Benua Paser. Dalam perjalanan pulang, Datoe dan Hanas Pansoer mengajarkan Islam di Tanah Bandang. Boei Kiekie menjadi raja di Jawa. Boei Ratan menikah dengan Raja Noesfaniwe.

-----Vol 8, Nomor 1 Bulan Mei Tahun 2025, Halaman 301-311-----

Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku merupakan naskah yang ditulis dalam aksara latin dengan menggunakan bahasa Melayu Ambon. Hikayat tersebut tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan code 107j MLK.3.23. Hikayat ini diberi nama Hikayat Nabi Nuh oleh menyalinnya, dan nama Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku ditemukan pada katalog naskah. Hikayat ini selesai disalin pada bulan Ramadhan, tepatnya pada tahun 1782 (Suharjo, 2023).

Peneliti memilih Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku sebagai objek kajian karena peneliti ingin mengurai dan memahami ajaran moral yang terkandung dalam teks. Hingga saat ini nilai moral menjadi poin penting dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui nilai-nilai moral dan moralitas yang termuat di dalam Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku. Nilai-nilai moral yang termuat dalam hikayat tersebut di sampaikan melalui tokoh-tokoh di dalam hikayat. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi bagi pembaca dan masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan hikayat sebagai objek penelitiannya telah dilakukan oleh Nama dan Sudewa (2022), penelitian ini menggunakan Hikayat Maharaja Bikrama Sakti sebagai objek penelitiannya. Hasil penelitian menyebutkan nilai moral yang terdapat dalam Hikayat Maharaja Bikrama Sakti mencakup nilai-nilai baik dan buruk. Nilai-nilai moral yang baik meliputi kesetiaan, kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan pengorbanan. Sebaliknya, nilai-nilai moral yang buruk mencakup kecerobohan, kecurangan, dan kesombongan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mardiana dan Wirajaya (2023), objek penelitian ini adalah Hikayat Ceritera Nabi Musa. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa adanya beberapa kesamaan antara dialog Nabi Musa dengan Allah. Nilai-nilai moral agama islam yang terkandung di dalam hikayat ini diperkuat oleh dalil-dalil keagamaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal objek kajiannya. Penelitian ini menggunakan Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku sebagai objek kajiannya, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek kajian yang berbeda. Fokus penelitian ini adalah pada identifikasi dan analisis nilai-nilai moral yang disampaikan melalui teks dan narasi lisan dalam Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku. Hasil identifikasi dari penelitian ini akan menjadi dampak positif tersendiri bagi pengembangan pembelajaran sastra terhadap budaya Maluku, khususnya dalam memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya Maluku melalui pendekatan yang

-----Vol 8, Nomor 1 Bulan Mei Tahun 2025, Halaman 301-311-----

kontekstual dan relevan melalui hasil identifikasi yang terdapat dalam Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang menekankan pada penyajian data secara naratif dan deskripsi tekstual. Menurut Moleong (2012) penelitian kualitatif deskriptif menggunakan kata-kata dan gambar sebagai sumber data utamanya. Peneliti memilih metode ini guna menjawab permasalahan yang dimuat di dalam penelitian ini, yaitu nilai-nilai moral pada hikayat yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Sumber data primer pada penelitian ini adalah teks Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku, dengan total halaman sebanyak 40 halaman. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder seperti artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

Peneliti menggunakan kombinasi metode baca, simak, dan catat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Mahsun (2017) berpendapat bahwa metode simak merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode baca dan simak diterapkan dalam membaca hikayat dan mencari nilai moral yang termuat di dalam teks. Selanjutnya adalah metode catat, mencatat dan mengorganisir data-data yang telah dikumpulkan secara tertulis (Mahsun, 2017). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis mengalir, menurut Miles dan Huberman (1992) teknik mengalir mencakup tiga aspek, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, di mana ketiga aspek tersebut dilakukan secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moralitas merupakan seperangkat nilai yang menjadi landasan perilaku manusia dalam menentukan tindakan yang tepat atau yang harus dihindari. Moralitas memberikan kerangka acuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan perilaku yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, berdasarkan standar etika yang diterima dalam masyarakat. Dalam konteks ini, moral berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu, serta menjaga keharmonisan dan kestabilan sosial melalui penerapan norma-norma yang berlaku.

Menurut Suseno dan Magnis (1988) aspek moral digunakan sebagai panduan mengenai cara manusia bersikap, berperilaku, dan bertindak, serta bagaimana manusia seharusnya

-----Vol 8, Nomor 1 Bulan Mei Tahun 2025, Halaman 301-311-----

mengembangkan tindakannya untuk mencapai kehidupan yang sukses. Moralitas memberikan kerangka kerja etis yang membimbing individu dalam mengatur perilaku dan keputusan mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian keberhasilan dalam kehidupan. Moral merupakan norma kehidupan yang telah mendapatkan kedudukan istimewa dalam aktivitas dan kehidupan suatu masyarakat (Semi, 1993).

Nilai moral yang terkandung dalam karya sastra kerap kali disebut dengan amanat atau pesan. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai etika kepada pembaca. Melalui narasi dan karakter, karya sastra menggambarkan situasi kehidupan yang mengandung pelajaran moral. Dalam penelitian, nilai moral yang ditemukan dalam Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku antara lain hubungan dengan Tuhan sebanyak 6 data, dan hubungan dengan sesama makhluk sebanyak 3 data. Rincian data tersebut akan ditampilkan dalam tabel data 1.

Tabel 1. Data Nilai Moral Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku

| No | Nilai Moral | Wujud Nilai Moral | Data |
|-------|--------------------------------|--|------|
| 1 | Hubungan dengan Tuhan | Ketaatan dan kepatuhan kepada Tuhan | 1 |
| 2 | | Keteguhan iman kepada Tuhan | 1 |
| 3 | | Ketabahan dan Kesabaran | 1 |
| 4 | | Kekuasaan Tuhan | 3 |
| 5 | Hubungan dengan sesama makhluk | Kepedulian terhadap sesama | 2 |
| 6 | | Kesetaraan dan keadilan terhadap semua makhluk | 1 |
| Total | | | 9 |

Hubungan dengan Tuhan

Hubungan dengan tuhan merupakan satu pondasi penting dalam kehidupan manusia. Hubungan ini tidak hanya memberikan landasan spiritual yang kuat, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan individu, termasuk moralitas, etika, dan tujuan hidup. Koneksi spiritual dengan Tuhan seringkali dianggap sebagai sumber kedamaian batin, ketenangan, dan panduan moral yang membantu individu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup. Berikut adalah data terkait nilai moral hubungan dengan Tuhan dalam Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku.

Data (01)

-----Vol 8, Nomor 1 Bulan Mei Tahun 2025, Halaman 301-311-----

““Hei Nabi Nuh, suatu ayat ini yang bernama Alhamdulillah rabbil, kadza’akum min robbikum ‘alim”. Setelah ditiup segala hewan itu sekalian lalu di(a) tunduk kepalanya” (halaman 6)

Pada data (01) disebutkan nilai ketaatan dan kepatuhan hamba terhadap Tuhannya. Perilaku taat dan patuh kepada Tuhan merupakan manifestasi dari praktik keagamaan yang konsisten dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan penunaian kewajiban yang diamanahkan. Hal ini mencerminkan implementasi nilai-nilai etika dan moral yang bersumber dari ajaran agama yang dianut individu. Dalam konteks beragama, ketaatan dan kepatuhan terhadap Tuhan adalah prinsip fundamental yang menjadi landasan bagi praktik keagamaan. Hal ini mencakup pemahaman dan penerimaan terhadap ajaran-ajaran agama sebagai panduan hidup, serta kesediaan untuk mentaati perintah dan larangan yang ditetapkan oleh agama tersebut.

Pada data (01) dijelaskan bahwa Nabi Nuh diceritakan mendengar dan mengikuti perintah Tuhan yang datang dari langit. Tindakan ini menunjukkan kesetiaan Nabi Nuh kepada prinsip-prinsip agama yang diyakininya, serta kesediaannya untuk menjalankan kehendak Tuhan tanpa ragu atau keraguan, meskipun menghadapi kemungkinan konsekuensi yang berat. Dengan tindakan ini, Nabi Nuh memberikan contoh yang kuat tentang pentingnya ketaatan dan kepatuhan kepada Tuhan dalam menghadapi ujian dan cobaan dalam kehidupan. Tindakan Nabi Nuh tersebut ditandai dengan kutipan “lalu di(a) tunduk kepalanya.”

Data (02)

“Namrud akan menyembah figura jadikan Allah Ta’ala kepada orang Namrud menyembah berhala setan jadi Tuhannya. Maka setelah Nabi Ibrahim mendengar telah berjalan ke sana di(a) rusak figura itu, maka Nabi Ibrahim membuang suatu figura itu itu ke bawah airnya” (halaman 1)

Pada data (02) disebutkan nilai moral keteguhan iman hamba kepada Tuhannya. Keimanan merupakan inti dari hubungan spiritual antara hamba dengan Tuhan dalam berbagai agama. Keimanan ini mencakup keyakinan yang kokoh dan tulus kepada keberadaan, keesaan, dan kekuasaan Tuhan, serta ketaatan dan kesetiaan dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini. Keteguhan iman menuntut kesungguhan dan keberanian dalam menghadapi ujian, cobaan, atau tekanan dari lingkungan sekitar yang mungkin mencoba menggoyahkan keyakinan individu.

Pada data (02) dijelaskan bahwa sosok Namrud yang menyembah figura atau berhala seakan menyembah Tuhan, setelah melihat hal tersebut Nabi Ibrahim langsung merusak dan

-----Vol 8, Nomor 1 Bulan Mei Tahun 2025, Halaman 301-311-----

membuang figura tersebut di dalam air laut. Hal tersebut menjelaskan bahwasannya Nabi Ibrahim memiliki keteguhan iman yang kuat karena tidak terkecoh dengan Namrud untuk menyembah berhala. Tindakan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim ditandai dengan kutipan “di(a) rusak figura itu, maka Nabi Ibrahim membuang suatu figura itu itu ke bawah airnya.”

Data (03)

“maka kapal api itu di(a) tenggelam ke dalam Laut Kulzum. Maka binatang gajah Nabi Nuh menjadikan gajah mina...”. (halaman 3)

Pada data (03) ditemukan nilai moral ketabahan dan kesabaran hamba. Ketabahan dan kesabaran merupakan dua aspek penting dalam praktik keagamaan yang sering kali dianggap sebagai ciri khas dari iman yang kokoh. Ketabahan merujuk pada kemampuan untuk tetap teguh dan tidak goyah dalam menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan dalam hidup. Sementara itu, kesabaran mengacu pada kemampuan untuk menahan diri dari reaksi negatif atau impulsif dalam menghadapi situasi yang menekan atau menyakitkan.

Pada data (03) menunjukkan ketabahan dan kesabaran Nabi Nuh dalam menghadapi cobaannya, yaitu tenggelamnya kapal Nabi Nuh yang di dalamnya memuat hewan-hewan yang mengikuti Nabi Nuh. Hewan-hewan yang tenggelam pun turut menjadi hewan-hewan laut, seperti gajah yang menjadi gajah mina, harimau menjadi ikan juju, kuda menjadi ikan tataruga, dan lain sebagainya. Bahkan potongan-potongan kapal Nabi Nuh membentuk sebuah pulau baru. Melihat hal tersebut, Nabi Nuh hanya bisa berpasrah dan bersabar. Nabi Nuh percaya bahwa akan ada hal lain di balik itu semua.

Data (04)

“Maka takdirullah ta’ala kehendak hati Boewa Ratanya, maka oleh Boewa Ratan mengambil sapoelo rampatnja ditanamnya. Maka takdirullah ta’ala di(a) tumbuh menjadi sepohon” (halaman 17)

Data (05)

“bahwa Nabi Nuh itu melepas suatu burung merpati seekor terbang terbang di(a) tunjuk segala akan pulau-pulau di dalam dunia, setengah di(a) timbul menjadikan kering menjadikan pulau-pulau di tengah laut” (halaman 9)

Data (06)

“Maka Nabi Nuh juga maka ia angin dan ribut itu datang dari belakang kepada itu takdirkan Allah ta'ala ditinggalkan akan kepada itu ke dalam Laut Kulzum” (halaman 2)

Pada data (04), data (05), dan data (06) terdapat nilai moral akan kekuasaan Tuhan. Kekuasaan Tuhan merupakan konsep sentral dalam berbagai agama yang mengajarkan bahwa Tuhan memiliki kekuatan mutlak atas segala sesuatu di alam semesta. Kekuasaan Tuhan mencakup kebijaksanaan-Nya dalam mencipta, mengatur, dan mengendalikan segala sesuatu, serta otoritas-Nya dalam menetapkan aturan dan hukum yang mengatur alam semesta dan kehidupan manusia.

Pada data (04) menunjukkan adanya kekuasaan Tuhan ketika sapoelo rampatnja untuk ditanam, karena pada saat itu Boewa Ratan berada di Raja Ampat dengan kondisi tanah yang gersang, tanpa adanya air dan tanaman sedikitpun. Raja Ampat merupakan salah satu pulau yang terbentuk dari potongan kapal Nabi Nuh yang tenggelam. Setelah Boewa Ratan menanamnya, maka tumbuhlah seponon kayu. Hal tersebut menunjukkan kekuasaan Tuhan yang menunjukkan bahwa tidak ada yang tidak mungkin di dunia, sekalipun di tanah yang gersang.

Pada data (05) menunjukkan adanya kekuasaan Tuhan yang dibuktikan dengan tindakan Nabi Nuh melepas burung merpati untuk mencari tanda-tanda kehidupan setelah banjir besar menunjukkan kepercayaan pada kekuasaan Tuhan untuk menyelamatkan dan memberikan petunjuk melalui ciptaan-Nya. Burung merpati yang dapat menemukan daratan kering di tengah-tengah banjir yang melanda adalah bukti keajaiban dan kuasa Tuhan yang mahaesa dalam menciptakan alam semesta ini.

Pada data (06) juga menggambarkan bahwa Tuhan memiliki kontrol penuh atas alam semesta, termasuk lautan (Laut Kulzum) dan cuaca. Ini menekankan nilai moral tentang pengendalian dan pengawasan Tuhan terhadap segala aspek kehidupan di dunia. Manusia diajarkan untuk menghormati dan mengagumi kekuasaan Tuhan yang mampu mengatur dan mengendalikan alam.

Hubungan dengan sesama makhluk

Hubungan antarsesama makhluk merupakan aspek yang krusial dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial, yang mencakup berbagai bentuk komunikasi dan kolaborasi antar individu, berfungsi sebagai fondasi bagi pembentukan struktur sosial yang kompleks. Nilai moral

-----Vol 8, Nomor 1 Bulan Mei Tahun 2025, Halaman 301-311-----

hubungan dengan sesama makhluk dalam Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku dapat ditemukan pada data berikut.

Data (07)

“Maka Nabi Nuh melepas akan suatu burung merpati terbang di(a) tunjuk akan segala pulau, dalam tiada timbul menjadi kering dahulu” (halaman 2-3)

Data (08)

“Maka berjalan setelah ke situ maka Nabi Nuh suruh ikat segala hewan itu semuanya dimuat kapal arrat maka Nabi Nuh di(a) naik di kapal itu.” (halaman 6)

Pada data (07) dan (08) menunjukkan nilai moral kepedulian terhadap makhluk. Sebagai sesama entitas yang diciptakan oleh Tuhan, setiap makhluk harus mengembangkan dan menerapkan rasa kepedulian terhadap sesama makhluk lainnya. Kepedulian ini mencakup perhatian, empati, dan tindakan nyata dalam membantu serta mendukung keberlangsungan hidup makhluk lain. Kepedulian terhadap sesama makhluk tidak hanya mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan etika, tetapi juga merupakan cerminan dari tanggung jawab moral dan spiritual yang diemban oleh setiap individu.

Pada data (07) ditunjukkan tindakan Nabi Nuh melepas burung merpati untuk mencari tanda-tanda kehidupan di tengah-tengah banjir besar yang melanda. Tindakan ini menunjukkan perhatian dan empati terhadap makhluk hidup lainnya, dalam hal ini burung merpati, yang diharapkan dapat memberikan petunjuk atau bantuan dalam situasi sulit.

Pada data (08) Nabi Nuh menunjukkan kepedulian yang besar terhadap keselamatan semua makhluk, termasuk hewan, manusia, dan bahkan setan. Dengan memerintahkan untuk mengikat dan memuat semua hewan ke dalam kapal, Nabi Nuh memastikan bahwa tidak ada makhluk yang ditinggalkan dalam bahaya. Nilai moral ini mengajarkan pentingnya peduli terhadap keselamatan dan kesejahteraan semua makhluk, tanpa memandang jenis atau statusnya.

Data (09)

“Maka dipanggil segala manusia dan setan dan hewan sekalian itu semuanya kemari karena ada mata angin datang.” (halaman 6)

Pada data (09) menggambarkan kesetaraan dan keadilan terhadap semua makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, setiap individu hendaknya memiliki kepedulian yang

-----Vol 8, Nomor 1 Bulan Mei Tahun 2025, Halaman 301-311-----

mendalam terhadap prinsip kesetaraan dan keadilan. Dalam konteks agama, nilai-nilai kesetaraan dan keadilan merupakan aspek fundamental yang diajarkan oleh berbagai tradisi keagamaan dan kitab suci. Kesetaraan dan keadilan berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan harmoni dalam masyarakat.

Pada data (09) Nabi Nuh merepresentasikan bagaimana sikap kesetaraan dan keadilan. Dengan memanggil semua manusia, setan, dan hewan untuk naik ke kapal, data ini menunjukkan sikap keadilan dan kesetaraan. Nabi Nuh tidak membedakan antara makhluk satu dengan yang lainnya; semua diberi kesempatan yang sama untuk diselamatkan. Hal ini mengajarkan tentang inklusivitas dan pentingnya memperlakukan semua makhluk dengan adil dan setara

SIMPULAN

Hasil penelitian terkait nilai moral yang terdapat dalam Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku menunjukkan bahwa terdapat dua nilai moral yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Nilai moral tersebut adalah hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia. Penelitian ini mengungkap bahwa nilai moral yang mendominasi dalam Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku adalah hubungan dengan Tuhan, dengan ditemukan enam data yang mendukung temuan ini. Dominasi nilai hubungan dengan Tuhan ini mencerminkan poin utama dalam kehidupan manusia yang direpresentasikan oleh karakter Nabi Nuh dalam hikayat tersebut. Nabi Nuh, sebagai tokoh utama, digambarkan selalu taat dan patuh kepada perintah Tuhan, sehingga menekankan pentingnya ketaatan religius dalam kehidupan manusia. Selain hubungan dengan Tuhan, hikayat ini juga memuat nilai moral yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia. Hubungan ini mencakup aspek-aspek seperti kepedulian antar sesama serta kesetaraan dan keadilan antar sesama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan sebagai referensi atau rujukan akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berfokus pada kajian nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra, seperti hikayat, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang sastra dan nilai-nilai budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, D. S. (2019). *Prosa Fiksi*. Intan Pariwara.

-----Vol 8, Nomor 1 Bulan Mei Tahun 2025, Halaman 301-311-----

- Febriyanto, D., Nurjana, K., Anista, E., & Mardiansyah, D. (2021). *Kearifan Lokal dalam Hikayat Komerling Pitu Phuyang*. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 4(3), 321–334. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.227>
- Fitriyani, R., Erwandi, R., & Firduansyah, D. (2021). *Analisis Nilai Moral Hikayat Silampari Putri yang Hilang dan Implikasi pada Sekolah Dasar*. LJSE : Linggau Jurnal Of Elementary School Education, 1(1), 17–21.
- Fitzgelard, A. R., & Wirajaya, A. Y. (2023). *Analisis Nilai Moral dalam Naskah Hikayat Raja-Raja Siam*. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 13(2), 46–56.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa* (D. B. P. Tinggi (ed.); 2nd ed.). RAJAWALI PERS.
- Mardiana, I. A., & Wirajaya, A. Y. (2023). *Nilai Moral dalam Hikayat Ceritera Nabi Musa*. Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan, 20(2), 159–12. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i3.17>
- Miles, B. M. & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United Kingdom: SAGE Publisher.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Nama, I. K., & Sudewa, I. K. (2022). *Nilai Moral Dalam Hikayat Maharaja Bikrama Sakti*. Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, & Budaya, 1(1), 151–160.
- Semi, M. A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Angkasa.
- Suharjo, R. A. R. (2023). *Alih Aksara Hikayat Nabi Nuh Ala Maluku*. Perpunas Pres.
- Suseno, & Magnis, F. (1988). *Etika Jawa: Sebuah Analisa Filsafat tentang Kebijakan Hidup Jawa*. PT Gramedia.
- Wirajaya, A. Y. (2019). *Estetika Puitik Kesusastraan Melayu Klasik*. Oase Pustaka.